Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)
Vol.1, No.2 Oktober 2022
e-ISSN: 2828-9390; p-ISSN: 2828-9382, Hal 221-234

Analisis *Self-confidence* dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMPN 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu

Sunarti Alawiyah
IKIP PGRI Pontianak

Nurmaningsih
IKIP PGRI Pontianak

Iwit Prihatin
IKIP PGRI Pontianak

Alamat: Jl. Ampera No.88, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116;Telepon: (0561) 748219
Korespondensi penulis: nnarti290@gmail.com

Abstract. *This research implements a qualitative descriptive method, which aims to analyze students' self-confidence in solving students' mathematical problems at Mentebah 1 Public Middle School. Data is collected and described in the form of words in descriptive research. This research was conducted at SMP Negeri 1 Mentebah. The research data was collected through certain methods, namely tests, questionnaires, interviews which were used to analyze the self-confidence experienced by students in solving mathematical problems, and then processed into clear and easy-to-understand information. data sources in this study were 6 class VIII students and 1 study teacher at Mentebah 1 Public Middle School. Data collection techniques used in this study were measurement techniques, direct communication techniques and indirect communication techniques with data collection tools in the form of test questions, questionnaires, interview guides and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that in general the higher the self-confidence in each category, the higher the students' problem-solving abilities, so that the level of students' self-confidence is aligned with students' mathematical problem-solving abilities.*

Keywords: *Analysis, self confidence, solving mathematical problems*.

Abstrak. Penelitian ini mengimplementasikan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menganalisis *self confidence* siswa dalam pemecahan masalah matematis siswa di SMP Negeri 1 Mentebah. Data dikumpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mentebah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui cara-cara tertentu yaitu, tes, angket, wawancara yang digunakan untuk menganalisis *self-confidence* yang telah dialami oleh siswa dalam pemecahan masalah matematis, kemudian diolah menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami. sumber data dalam penelitian ini adalah 6 siswa kelas VIII dan 1 guru bidang studi di SMP Negeri 1 Mentebah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa tes soal, angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh bahwa secara umum semakin tinggi *self confidence* pada masing-

Received Oktober 07, 2022; Revised November 2, 2022; Accepted Desember 30, 2022
*Corresponding author, e-mail : nnarti290@gmail.com

masing kategori maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah siswa yang dimiliki siswa, sehingga tingkat *self confidence* siswa selaras dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

Kata kunci: Analisis, self confidence, pemecahan masalah matematis.

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada umumnya untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi masa depan agar bisa memperoleh kehidupan yang lebih layak dan sejahtera. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan mutu Pendidikan harus didukung oleh semua komponen yang terkait. Pembelajaran matematika bertujuan agar terbentuk suatu kemampuan pada diri siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir logis, sistematis, dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika, bidang lain, maupun kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berpikir, dan siswa diharapkan mampu menerapkan matematika itu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan dunia nyata.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika salah satunya yakni memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang tepat. Menurut Branca (dalam Octaria, 2010; 13), kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Hal itu di karenakan kemampuan pemecahan masalah merupakan tujuan umum dari pembelajaran matematika, pemecahan juga merupakan proses inti dan dalam kurikulum matematika (Hendriana, Rohaeti & Sumarno, 2017; 43). Kemampuan pemecahan masalah dapat membantu siswa berpikir analitis dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari dan membatu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi situasi yang baru, oleh karena itu kemampuan pemecahan masalah matematis sangat penting dimiliki siswa (Nur Hidayah, 2019; 2). Namun kenyataannya kemampuan matematis tersebut masih jauh dari harapan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian nasional yaitu rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis, tetapi dapat dilihat dari hasil penelitian internasional seperti pada Programme for International Student Assesment (PISA) tahun 2018, dalam bidang matematika Indonesia menepati pringkat ke 71 dari 78 negara, dengan memperoleh nilai rata-rata 379 (Mayangsari, 2018; 3). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru matematika di SMP Negeri 1 Mentebah. Kemampuan siswa dalam memecahkan soal masih tergolong rendah, ini terlihat dari siswa yang tidak terbiasa mengerjakan soal-soal matematika non rutin.

Selain kemampuan pemecahan masalah matematis, aspek penting lainnya yang patut diperhatikan dalam proses pembelajaran matematika yaitu sikap atau pandangan positif siswa terhadap matematika, sikap tersebut salah satunya adalah *Self-confidence*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru matematika SMP Negeri 1 Mentebah, mengatakan bahwa *Self-confidence* siswa dalam pembelajaran matematika masih dibawah 50%. Hal ini didukung dengan peneliti selama Pratek Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 1

Mentebah, masih banyak siswa yang kurang percaya diri dengan gejala merasa malu jika mengerjakan soal didepan kelas serta perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba datang pada saat tes, siswa tidak yakin akan kemampuannya sehingga berbuat mencontek padahal pada dasarnya siswa belajar materi yang akan diajukan.

Menurut Walgito (dalam Fitriani, 2015; 342) salah satu cara untuk menumbuhkan *Self-confidence* adalah dengan memberikan kondisi yang demokratis, yaitu individu dilatih untuk dapat mengemukakan pendapat kepada pihak lain melalui interaksi sosial, dilatih berpikir mandiri dan diberi suasana yang aman sehingga individu tidak takut berbuat salah. Kaitannya dengan pemecahan masalah, kepercayaan diri bearti keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan strategi atau perencanaan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan mudah berinteraksi dan mampu mengeluarkan pendapat tanpa keraguan, sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan sulit untuk berkomunikasi dan berpendapat.

Kepercayaan diri (*self-confidence*) pada dasarnya merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa seorang individu bisa dan yakin dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan dalam menyelesaiakan tugas akademik. Siswa SMP Negeri 1 Mentebah, seringkali bermasalah dengan kepercayaan diri, dimana siswa selalu mengeluh tidak mampu, takut, malas, dan merasa tidak yakin dengan jawabannya ketika mengerjakan tugas akademik. Hal ini tentu menjadi masalah serius terhadap kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan tugas. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis *Self-confidence* Dalam Pemecahan Masalah Matematis Siswa di SMP Negeri 1 Mentebah Kabupaten Kapuas Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dan bersifat kualitatif. Data dikumpulkan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dalam penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Mentebah. Data penelitian ini dikumpulkan melalui cara-cara tertentu yaitu, tes, angket, wawancara yang digunakan untuk menganalisi *self-confidence* yang telah dialami oleh siswa dalam pemecahan masalah matematis, kemudian diolah menjadi suatu informasi yang jelas dan mudah dipahami. sumber data dalam penelitian ini adalah siswa 6 siswa kelas VIII dan 1 guru bidang studi di SMP Negeri 1 Mentebah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa tes soal, angket, pedoman wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dan pembahasan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 1 Mentebah selama bulan Agustus 2022. Penelitian yang dilakukan telah memberikan data yang diperlukan untuk menganalisis *self-*

confidence pemecahan masalah matematis siswa. Data *self-confidence* siswa dikumpulkan dengan mengisi kuesioner termasuk 16 item yang dapat digunakan, sebagaimana ditentukan oleh analisis tes kuesioner. Pada tanggal 15 Agustus 2022 dilakukan penyebaran angket kepada total 32 siswa yang terdaftar di kelas VIII C di SMP Negeri 1 Mentebah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mentebah memiliki 32 siswa, dimana 6 siswa memiliki tingkat *self-confidence* tinggi, 15 siswa memiliki tingkat *self-confidence* sedang, dan 12 siswa memiliki tingkat *self-confidence* rendah. Persentase siswa pada setiap tingkat *self-confidence* ditunjukkan pada diagram lingkaran berikut.

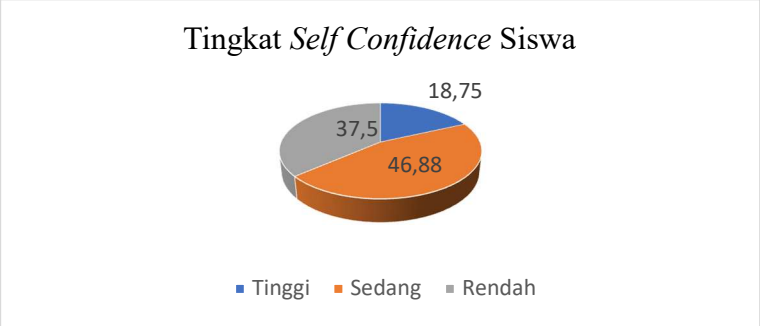

Gambar 1. Tingkat *self-confidence* Siswa

Berdasarkan Gambar 1 terdapat enam siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Mentebah dengan tingkat *self-confidence* tinggi atau 18,75%, lima belas siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang atau 46,88%, dan dua belas siswa dengan tingkat *self-confidence* sedang. tingkat *self-confidence* yang rendah 37,5%. Berikut ini adalah hasil keterampilan pemecahan masalah siswa tergantung pada rasa percaya diri mereka yang pada tingkat masing-masing dipilih dua siswa dari setiap kategori untuk dijadikan sebagai subjek analisis. Berikut nama-nama siswa terpilih:

Tabel 1. Subjek Analisis

No	Kode Siswa	Nilai KPM	Kriteria KPM	Kategori Self Confidence
1	YP	80	Tinggi	Tinggi
2	C	100	Tinggi	Tinggi
3	K	60	Sedang	Sedang
4	MI	60	Sedang	Sedang
5	A	50	Rendah	Rendah
6	AR	30	Rendah	Rendah

Dari kategorisasi tersebut, kami memeriksa dan sengaja memilih dua siswa dari setiap kategori untuk dijadikan sebagai subjek analisis. Berikut nama-nama mahasiswa terpilih. Berikut analisis *Self-confidence* dalam pemecahan masalah matematis berdasarkan indikator percaya kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri, konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat.

e-ISSN: 2828-9390; p-ISSN: 2828-9382, Hal 221-234

1. Analisis *self-confidence* siswa pada indikator percaya kemampuan diri sendiri dalam pemecahan masalah matematis.

a. Kemampuan Tinggi

Siswa dengan keterampilan pemecahan masalah yang kuat juga percaya diri. Siswa menunjukkan kemampuan ini ketika mereka dapat menentukan informasi yang terkandung dalam pertanyaan. Tanggapan siswa tergambar pada gambar di bawah ini:

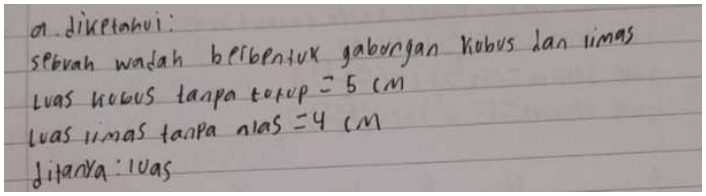

Gambar 2. Jawaban Subjek YP Menuliskan Informasi

Dari jawaban yang diberikan YP dapat dilihat bahwa subjek YP dapat menguasai soal dengan baik. YP dapat memberikan informasi yang terdapat pada soal.

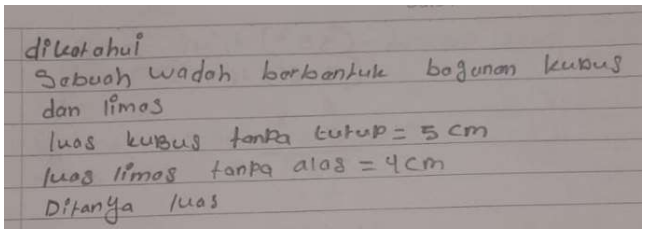

Gambar 3. Jawaban Subjek C Menuliskan Informasi

Berdasarkan jawaban yang diberikan subjek C, terlihat bahwa subjek C dapat memberikan informasi yang ada pada soal. Subjek C memberikan informasi yang tepat dan lengkap, sehinga kemampuan subjek C juga memiliki percaya kemampuan diri yang tinggi. Hasil yang dapat disimpulkan dari analisis diketahui bahwa kemampuan tinggi memiliki kemampuan percaya kemampuan diri sendiri yang tingi juga.

b. Kemampuan Sedang

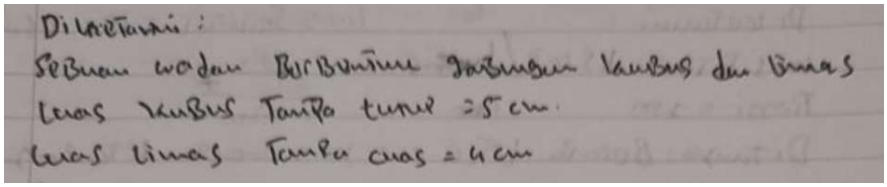

Gambar 4. Jawaban Subjek K Menuliskan Informasi

Dilihat dari gambar 4 jawaban yang diberikan subjek K, dapat dilihat ahwa subjek K menuliskan informasi yang benar, Namun, subjek K tidak menuliskan informasi yang diberikan secara lengkap. Subjek K tidak menuliskan apa yang ditanyakan dari soal. Subjek K memiliki keraguan dalam menuliskan informasi secara lengkap.

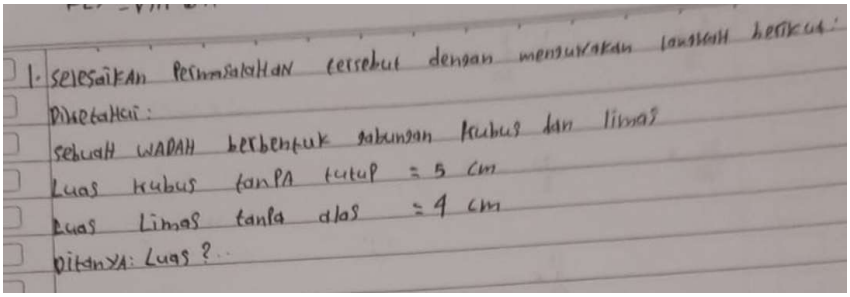

Gambar 5. Jawaban Subjek MI Menuliskan Informasi

Dari gambar 5 jawaban yang diberikan subjek MI, terlihat bahwa Subjek MI memiliki kemampuan percaya diri yang baik. Subjek MI dapat menuliskan informasi secara lengkap dan benar. Hal tersebut membuat subjek MI yang berkemampuan sedang memiliki kemampuan percaya diri sendiri yang baik.

c. Kemampuan Rendah

Subjek A tidak memberikan jawaban pada tahap menuliskan informasi. Subjek A langsung memberikan solusi yang ada pada soal. A tidak memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dalam menuliskan informasi. Sedangkan subjek AR memberikan jawaban yang benar. Subjek AR menuliskan informasi yang ada pada soal dengan baik.

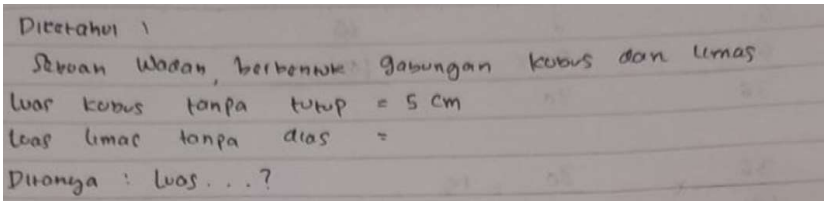

Gambar 6. Jawaban Subjek AR Menuliska Informasi

Subjek AR tidak menuliskan luas limas, seharusnya AR menuliskan 6 cm. Dalam hal ini subjek AR belum dapat melengkapi jawaban pada indikator pertama.

2. Analisis *self-confidence* siswa pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dalam pemecahan masalah matematis

a. Kemampuan Tinggi

Siswa dengan kemampuan tinggi juga mampu bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Hal ini dilihat dari siswa yang dapat memberikan solusi yang ada pada soal secara mandiri. Solusi tersebut dijadikan acuan untuk menyelesaikan sebuah masalah yang dihadapi.

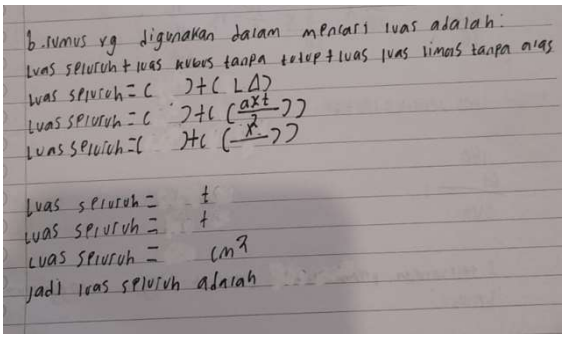

Gambar 7. Jawaban Subjek YP Membuat Rencana

Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)
Vol.1, No.2 Oktober 2022
e-ISSN: 2828-9390; p-ISSN: 2828-9382, Hal 221-234

Berdasarkan jawaban yang dierikan YP, dapat dilihat YP memberikan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada ada soal. YP menuliskan rumus serta langkah pengerjaan secara terurut.

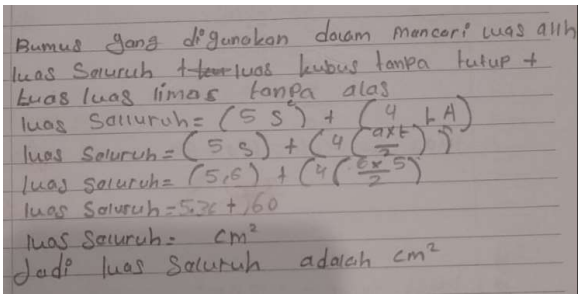

Gambar 8. Jawaban Subjek C Membuat Rencana

Subjek C dapat membuat rencana dengan baik. Subjek C menuliskan setiap langkah pengerjaan dan menuliskan rumus dengan benar dan rinci.

b. Kemampuan Sedang

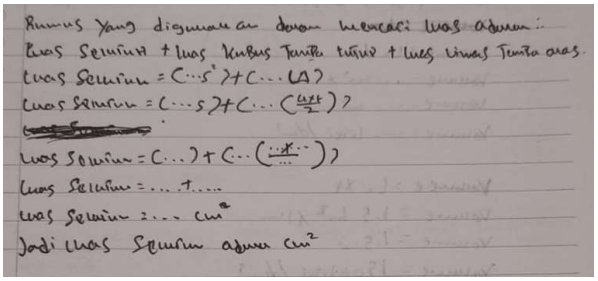

Gambar 9. Jawaban Subjek K Membuat Rencana

Subjek K dengan kemampuan sedang dapat membuat rencana dengan benar dan rinci. Subjek K menuliskan setiap langkah pengerjaan dengan benar.

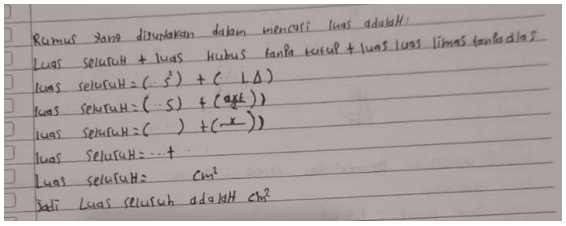

Gambar 10. Jawaban Subjek MI Membuat Rencana

Subjek MI juga memberikan langkah pengerjaan dengan rinci dan benar. subjek MI membuat rencana sesuai dengan masalah yang ada pada soal sehingga menuju solusi yang benar.

c. Kemampuan Rendah

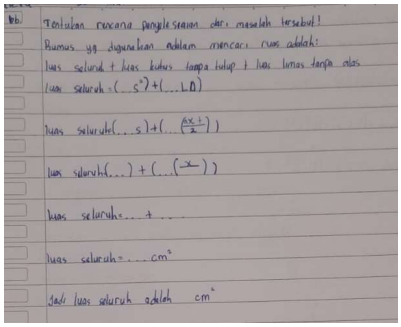

Gambar 11. Jawaban Subjek A Membuat Rencana

Subjek A dengan kemampuan rendah mampu menuliskan setiap rencana yang ada pada soal secara rinci. Subjek A menuliskan langkah-langkah pengerjaan dengan benar, sehingga subjek A memiliki kemampuan yang baik dalam membuat rencana.

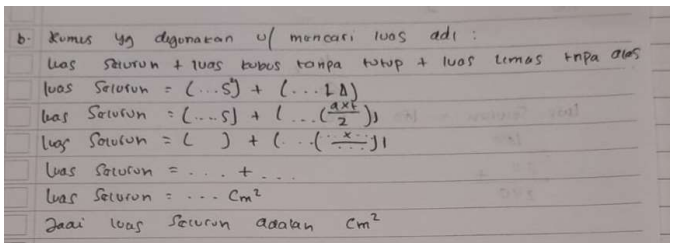

Gambar 12. Jawaban Subjek AR Membuat Rencana

Subjek AR juga memiliki kemampuan yang baik dalam membuat rencana. Subjek AR menuliskan setiap langkah pengerjaan dengan benar adanya dan juga secara rinci.

3. Analisis *self-confidence* siswa pada indikator konsep diri yang positif dalam pemecahan masalah matematis

a. Kemampuan Tinggi

Pada indikator kondep diri yang positif, siswa diharapkan dapat mengatasi persoalan yang obyektif. Hal ini dilihat dari jawaban yang diberikan siswa melalui rumus yang telah ditentukan sebelumnya.

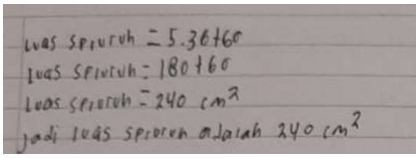

Gambar 13. Jawaban Subjek YP Menyelesaikan Rencana

Berdasarkan jawaban yang diberikan, YP dapat memasukan informasi ke langkah-langkah yang ditentukan sebelumnya. YP menyelesaikan soal dengan baik dan memberikan jawaban secara tepat. Dilihat bahwa YP memiliki kemampuan konsep diri yang positif dalam pemecahan masalah matematis dengan baik.

Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)
Vol.1, No.2 Oktober 2022
e-ISSN: 2828-9390; p-ISSN: 2828-9382, Hal 221-234

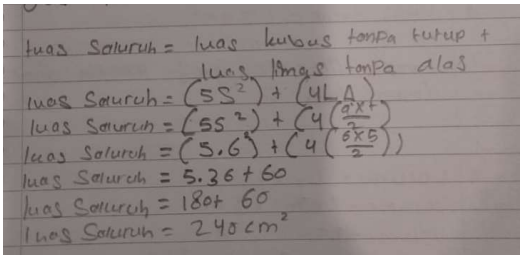

Gambar 14. Jawaban Subjek C Menyelesaikan Rencana

Jawaban subjek C dalam menyelesaikan rencana sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Subjek C juga dapat menuliskan setiap informasi ke langkah pengerjaan. Subjek C menuliskan jawaban yang benar yaitu 240 cm2.

b. Kemampuan Sedang

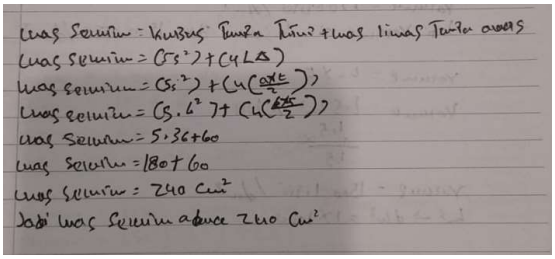

Gambar 15. Jawaban Subjek K Menyelesaikan Rencana

Jawaban yang diberikan subjek K sudah benar. Subjek K dapat menyelesaikan rencana dari rumus dan informasi yang dibuat sebekumnya.

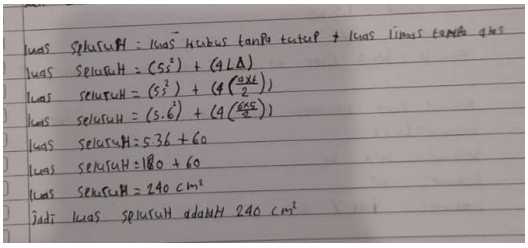

Gambar 16. Jawaban Subjek MI Menyelesaikan Rencana

Subjek MI memberikan jawaban dengan benar yaitu 240 cm2. Subjek MI menyelesaikan rencana berdasarkan rencana yang dibuat sebelumnya dengan memasukan informasi yang ada. Perhitungan yang dilakukan subjek MI juga sudah mengarah ke jawaban benar.

c. Kemampuan Rendah

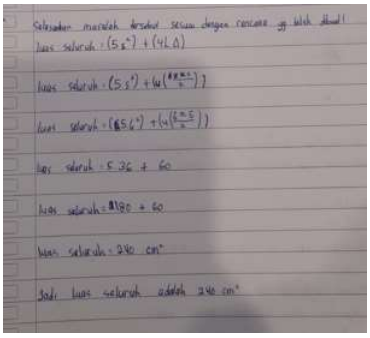

Gambar 17. Jawaban Subjek A Menyelesaikan Rencana

Subjek A memberikan jawaban yang benar yaitu 240 cm 2. Subjek A memiliki kemampuan rendah, namun subjek A mampu menyelesaikan soal dengan memberikan jawaban yang benar berdasarkan langkah pengerjaan yang dibuat secara rinci sebelumnya.

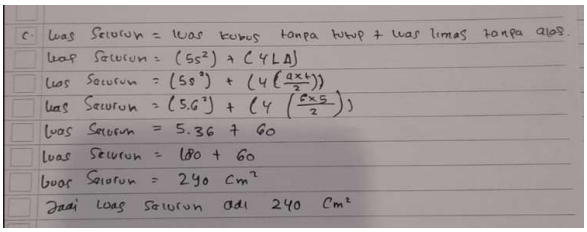

Gambar 18. Jawaban Subjek AR Menyelesaikan Rencana

Subjek AR menyelesaikan rencana dengan memberikan jawaban yang benar. subjek AR melakukan perhitungan dengan tepat, selain itu subjek AR juga menyelesaikan tiap langkah pengerjaan dari rencana yang dibuat sebelumnya.

4. Analisis *self-confidence* siswa pada indikator berani mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah matematis

a. Kemampuan Tinggi

Indikator berani mengemukakan pendapat dalam pemecahan masalah matematis dilihat dari ketika siswa dapat mengemukakan argument dengan baik. Argument yang diberikan siswa harus ilmiah dan dapat menjadi alternatif dari permasalahan yang ada.

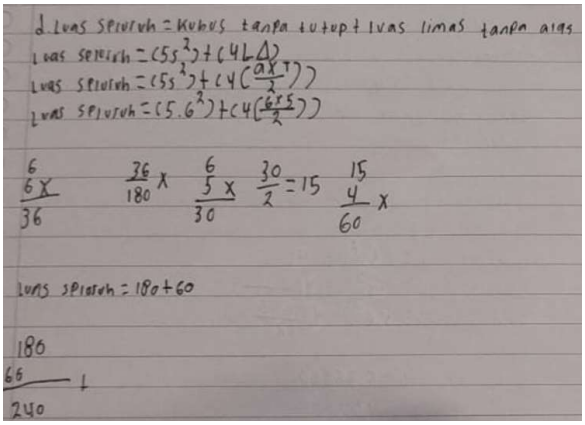

Gambar 19. Jawaban Subjek YP Memeriksa Kembali

Dari jawaban yang diberikan, dapat dilihat bahwa YP memberikan argument dengan benar. YP menuliskan alternatif dari solusi yang ada sesuai dengan jawaban pada soal.

Jurnal Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (JURRIMIPA)
Vol.1, No.2 Oktober 2022
e-ISSN: 2828-9390; p-ISSN: 2828-9382, Hal 221-234

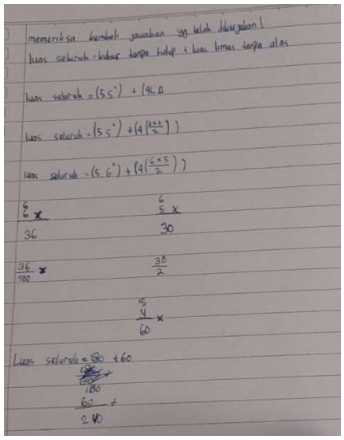

Gambar 20. Jawaban Subjek C Memeriksa Kembali

Subjek C dapat menuliskan alternatif jawaban dengan benar. subjek C mampu memeriksa kembali jawaban yang ada dengan langkah pengerjaan dan jawaban yang benar.

b. Kemampuan Sedang

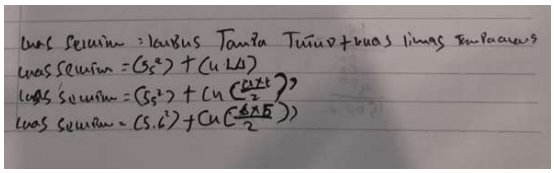

Gambar 21. Jawaban Subjek K Memeriksa Kembali

Subjek K membuat pemeriksaan kembali dengan langkah yang benar, tetapi subjek K tidak menyelesaikan jawabannya. Subjek K seharusnya melakukan perhitungan lagi sehingga mendapatkan hasil akhir berdasarkan langkah yang dibuat.

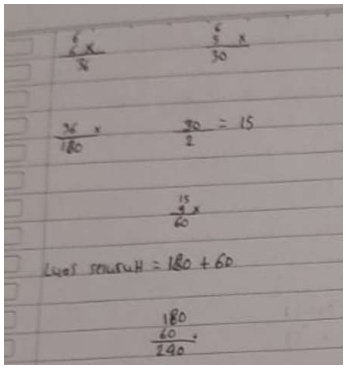

Gambar 22. Jawaban Subjek MI Memeriksa Kembali

Subjek MI memberikan jawaban pemeriksaan dengan benar. Namun subjek MI tidak menjelaskan langkah awal yang seharusnya berisi rumus dan langkah pengerjaan. Pada tahap ini MI hanya langsung melakukan perhitungan untuk memeriksa jawaban.

c. Kemampuan Rendah

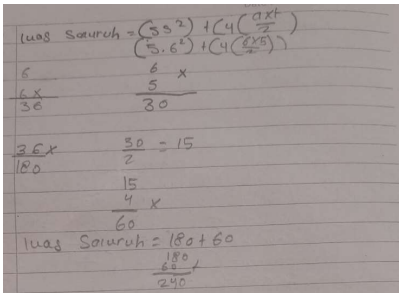

Gambar 23. Jawaban Subjek A Memeriksa Kembali

Subjek A memberikan pemeriksaan kembali dengan benar dan rinci. Subjek A menuliskan langah pengerjaan kemudian melakukan perhitungan untuk memastikan jawaban yang diberikan benar. Dalam hal ini subjek A memeriksa jawaban dengan benar. Sedangkan, Subjek AR tidak membuat pemeriksaan kembali pada soal yang diberikan.

Pembahasan

Siswa dengan kepercayaan diri tinggi dapat memenuhi semua tanda kemampuan pemecahan masalah Polya, tetapi siswa dengan kepercayaan diri sedang dapat memenuhi indikator 1, 2, 3, dan 4. Oleh karena itu, siswa dengan harga diri tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. dalam matematika. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Yates, yaitu bahwa rasa percaya diri merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Dengan percaya diri, siswa akan terinspirasi untuk belajar matematika dan memilih untuk melakukannya, sehingga memaksimalkan prestasi belajar matematika mereka (Hendriana et al., 2017).

Selain itu, Hannula, Maijala, dan Pehkonen melaporkan bahwa rasa percaya diri dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa dalam pembelajaran matematika. Siswa cenderung berdebat tentang solusi yang diprediksi untuk masalah matematika; oleh karena itu, jika mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup, mereka dapat berhasil dalam matematika (Setyaningrum et al., 2017).

Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu merencanakan strategi pemecahan masalah yang efektif untuk menghasilkan jawaban yang benar. Hal ini sesuai dengan penegasan Willis bahwa individu yang percaya diri dapat memecahkan suatu masalah dengan menggunakan strategi yang optimal. Argumen ini kemudian didukung oleh Anthony, yang berpendapat bahwa individu yang percaya diri mampu mencapai apa pun yang mereka pikirkan. Selain itu, Zakiah Darajat dan Igne menegaskan bahwa orang yang percaya diri mampu mengatasi segala rintangan dan mencapai tujuannya. Dalam bentuk pertanyaan dan tugas, masalah pemecahan masalah matematika sederhana untuk dipahami tetapi menantang untuk dipecahkan. Masalah ini tidak dapat dengan mudah diselesaikan dengan menggunakan metode yang sudah akrab dengan siswa (Yusuf, 2014)

Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki kepercayaan pada kemampuan seseorang untuk menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan penegasan Maslow (Rahayu, 2013: 69) bahwa individu yang percaya diri suka mengalami hal-hal baru dan mengatasi hambatan. Apalagi menurut Siswono (Maimunah et al., 2016). *self-confidence* merupakan salah satu variabel yang memudahkan penyelesaian masalah. Orang dengan kepercayaan diri percaya bahwa mereka

akan mampu memecahkan masalah jika mereka disajikan dengan pertanyaan yang menarik, sulit, dan kontekstual yang dapat mempengaruhi hasil pemecahan masalah. Menurut Polya, siswa dengan *self-confidence* yang rendah belum mampu memenuhi indikasi kemampuan pemecahan masalah. Oleh karena itu, siswa dengan *self-confidence* yang rendah kurang dalam menyelesaikan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subrata bahwa orang dengan kepercayaan diri yang buruk tidak menyukai pengaturan baru dan menghindari kesulitan. Karena dia kurang percaya diri dengan bakatnya, dia akan menghindari melakukan tugas yang dianggap menantang. (Rahayu, 2013: 72).

Hal ini juga dikuatkan oleh Pearce (Rahayu, 2013: 71), yang berpendapat bahwa orang dengan *self-confidence* rendah menghindari kegiatan yang menantang, enggan menyelesaikan pekerjaan yang dianggap sulit, sering mencari bantuan, dan memiliki pikiran negatif. Kemampuan memecahkan masalah matematika merupakan salah satu komponen kognitif dalam mempelajari matematika. Besarnya bakat ini bergantung pada *self-confidence*. Hal ini juga sesuai dengan tesis Bruner, yang menyatakan bahwa pertumbuhan kognitif manusia ditentukan oleh perkembangan intelektual, termasuk pengembangan kapasitas untuk berkomunikasi melalui kata-kata atau simbol apa yang telah dilakukan atau apa yang akan dilakukan. Jumlah yang orang dapat terlibat dengan lingkungan mereka mempengaruhi pertumbuhan intelektual mereka. Ini berkaitan dengan kepercayaan diri (Ibrahim dan Suparni, 2012: 81-82).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan percaya pada diri sendiri dipenuhi dengan baik oleh siswa berkemampuan tinggi pada pemecahan masalahnya. Siswa dengan kemampuan tinggi dalam pemecahan masalah dapat menuliskan setiap informasi yang ada pada soal. Pada siswa bekemampuan sedang memiliki kemampuan percaya diri yang kurang baik. Dimana siswa berkemampuan sedang tidak menuliskan secara lengkap jawaban yang diminta. Sedangkan siswa berkemampuan rendah memiliki percaya diri yang rendah juga, dilihat dari siswa berkemampuan rendah tidak dapat memberikan jawaban pada indikator menuliskan informasi pada soal. Kemampuan bertindak mandiri dalam mengambil keputusan dimiliki secara baik oleh setiap siswa. YP, C, K, MI, A, dan AR mampu membuat rencana penyelesaian dengan benar dan rinci berdasarkan langkah-langkah pengerjaan. Kemampuan konsep diri yang positif pada setiap siswa memiliki kategori tinggi, dimana setiap suiswa mampu menyelesaikan jawaban dengan benar. Siswa dapat mencari jawaban dari permasalahan yang diminta. Kemampuan berani mengemukakan pendapat dimiliki secara tinggi oleh siswa berkemampuan tinggi. Siswa kemampuan tinggi dapat memeriksa kembali soal dengan rinci dan benar. Untuk siswa kemampuan sedang kurang mampu dalam memeriksa kembali. Sedangkan untuk siswa kemapuan rendah tidak mampu menyelesaikan indikator memeriksa kembali jawaban yang ada.

DAFTAR REFERENSI

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. In N. F. Atif (Ed.), Refika Aditama (1st ed.). Refika Aditama.

Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press

Maimunah, M., Purwanto, P., Sa'dijah, C., & Sisworo, S. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Matematika Melalui Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Penalaran Matematis Siswa Kelas X-A SMA Al-Muslimun*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika, 1(1), 17–30. https://doi.org/10.15642/jrpm.2016.1.1.17-30

Nur, H. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-Confidence Siswa Kelas X MA Al Ashor Kota Semarang*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang: tidak diterbitkan.

Rahayu, Apriyanti Yofita. 2013. *Anak Usia TK; Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.

Setyaningrum, A., Ariyanto, L., & Matematis, K. P. (2017). *Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis*. Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang,2.

Setyaningrum, A., Ariyanto, L., & Matematis, K. P. (2017). *Pengaruh Self-Confidence Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis*. Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika Program Studi Pendidikan Matematika Universitas PGRI Semarang,2.

Yusuf, H. (2014). Matematika: *Strategi Pemecahan Matematika*. Graha Ilmu.